

**MONOGRAFI DESA NUNGGALREJO KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014**

(JURNAL)

Oleh

SUNARDI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**MONOGRAFI DESA NUNGGALREJO KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014**

Sunardi⁽¹⁾ Sudarmi⁽²⁾ Rahma Kurnia Sri⁽³⁾

Abstract: This study aimed to determine the condition of the economy, population, education, and social cultural village. The research method used was descriptive research method. The object of this study was the condition of the economy, population, education, social cultural. Data were collected by documentation and interview techniques. The analysis in this study used descriptive qualitative data analysis. The conclusion from this research were: (1) The Economic circumstances was that majority of the population are mostly work as cane/bamboo craftsmen as many as 450 people (13.46%) (2) The population is as many as 4226 people (3) Education is as many as in 2138 (50.59%) of elementary school education (4) Social Cultural Nunggalrejo village residents are included in heterogeneous cultural pattern, but still under the influence of Sundanese ethnic cultural domination.

Keywords: *economic situation, population, education, social cultural*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini yaitu keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini diketahui (1) Keadaan ekonomi bekerja sebagai pengrajin rotan/ bambu sebanyak 450 jiwa (13,46%) (2) Jumlah penduduk sebanyak 4226 jiwa (3) keadaan pendidikan warga terdapat 2138 (50,59%) berpendidikan Sekolah Dasar (4) Sosial Budaya penduduk termasuk dalam corak kebudayaan yang heterogen namun masih dalam pengaruh dominasi kebudayaan suku sunda.

Kata Kunci: keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, sosial budaya

¹ Mahasiswa pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional semakin mendorong untuk meningkatkan stabilitas, pemerataan pertumbuhan, dan pengembangan daerah serta peningkatan peran serta masyarakat dalam mencapai kesejahteraannya. Pembangunan daerah merupakan perwujudan dari pelaksanaan pembangunan nasional di tingkat lokal yang merupakan unit pembangunan penting karena peranannya secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional.

Pembangunan di daerah adalah seluruh kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di daerah, maupun dilaksanakan oleh pemerintah daerah, kegiatan-kegiatan sektor di daerah, maupun kegiatan-kegiatan masyarakat. Seluruh kegiatan pembangunan tersebut ditujukan untuk mengatasi berbagai masalah dihadapi oleh daerah maupun untuk mengembangkan sumber-sumber potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan tersebut perlu dikoordinasikan dan diserasikan agar dapat mencapai sasaran pembangunan yang tepat di daerah.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang tinggi. Tidak hanya jumlah penduduk Indonesia, luasnya Negara Indonesia juga menyebabkan banyak sekali hal-hal yang harus didata, baik untuk keperluan negara maupun keperluan

bidang-bidang umum lainnya. Keadaan geografis Indonesia berupa daratan yang terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil, mempunyai 34 Provinsi. Jumlah pulau di Indonesia menurut data Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2010 adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau dengan populasi lebih dari 237 jiwa. Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat didunia.

Sebagian besar jumlah penduduk di Indonesia berada di daerah pedesaan, maka wajar apabila daerah pedesaan menjadi pokok perhatian perencana pembangunan, pemerintah, masyarakat dan para ahli di Indonesia. Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional, sebab daerah pedesaan beserta warganya merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembangunan nasional secara menyeluruh.

Negara Republik Indonesia wilayahnya sangat luas, merupakan sebuah negara besar yang dihuni oleh penduduk dalam jumlah yang besar pula. Penduduk di wilayah tersebut terdiri atas sejumlah kelompok masyarakat yang tinggal menyebar di berbagai pulau yang membentang dari ujung barat hingga ke ujung timur. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut memiliki latar belakang budaya yang berbeda satu sama lainnya, dan perbedaan tersebut dapat memberikan gambaran jati diri

yang khas bagi setiap kelompok masyarakat yang memilikinya. Sudah tentu beragamnya kelompok masyarakat berikut karakteristik budaya yang mereka miliki mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia sangat heterogen, sudah tentu tidaklah mudah untuk menciptakan kondisi yang selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Ada kemungkinan karena mereka dapat menerima pembaharuan atau modernisasi, baik yang berasal dari program-program pembangunan maupun diperoleh melalui arus informasi akibat desakan globalisasi yang terjadi pada saat ini. Namun tak bisa dipungkiri pula kalau hingga kini pun masih tersisa sejumlah kelompok masyarakat yang tak peduli dengan hal berbau modern. Kelompok masyarakat yang menggambarkan kondisi tersebut adalah masyarakat adat hidup dalam sebuah lingkungan adat yang sangat dipatuhinya. Mereka hidup dalam kelompok yang memisahkan diri secara formal dari tatanan budaya pada umumnya.

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses pembaharuan di segala bidang. Proses itu dengan sendirinya menuntut adanya perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi itu tentu saja tidak hanya menyangkut dalam bidang fisik, tetapi juga dalam bidang non-fisik. Diantaranya, segala perubahan yang terlihat dalam bidang non-fisik adalah perubahan dalam sikap dan perilaku manusia. Hal ini berarti salah satu tujuan pembangunan

daerah adalah untuk mengubah sikap, motivasi, pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat, sehingga dapat membuka diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian masyarakat pedesaan diharapkan akan mampu menciptakan susasana yang dapat mendorong prakarsa kreativitas dan inovasi dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Sartono Kartodirdjo (1999; 73), menyebutkan bahwa hakekat modernisasi pada tingkat individual merupakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada tingkat kolektif atau sosial adalah perubahan yang terwujud dalam kelembagaan baru.

Salah satu ciri melekat dalam kehidupan masyarakat desa yaitu adanya pola hubungan yang intim dan bersifat emosional. Menurut Durkheim (dalam Daldjoeni, 1995; 41-42), masyarakat kota berbeda dengan masyarakat pedesaan pada jenis solidaritasnya. Di pedesaan yang dominan adalah solidaritas mekanis, sedangkan di perkotaan solidaritas organis. Adapun ciri-ciri utama dari solidaritas mekanis dimana perbedaan diantara para individunya amat kecil. Sebagai anggota dari kolektivitas, masyarakat desa memiliki kemiripan dari segi emosional, nilai-nilai dan mensucikan perkara-perkara yang sama.

Menurut Widjaja (2003: 3) Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi

asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Monografi desa merupakan himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan, memuat tentang data umum berisi antara lain data sosial, ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya serta kewilayahan, data personil berisi antara lain data personil penyelenggara pemerintahan desa, data kewenangan, data kewenangan dilaksanakan oleh pemerintahan desa, dan data keuangan berisi tentang data pendapatan, belanja, pembiayaan dan kekayaan desa.

Sesuai dengan amanat UU No. 6/2014 tentang desa, tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pada periode tahun 2015-2019 pembangunan pedesaan diarahkan untuk penguatan desa dan masyarakatnya, serta pengembangan pusat-pusat pertumbuhan di pedesaan untuk mendorong pengembangan pedesaan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi serta mendorong keterkaitan desa-kota.

Menurut Rusli (2010), sumber-sumber data kependudukan atau demografi yang pokok adalah sensus,

sistem registrasi kejadian-kejadian vital, sistem registrasi penduduk, dan survei-survei terbatas atau survei sampel. Sumber tambahan lain yang sering berguna adalah catatan-catatan dan dokumen-dokumen instansi pemerintah. Dewasa ini di negara-negara maju, sistem registrasi kejadian-kejadian vital dan sistem registrasi penduduk telah berkembang cukup teratur. Sedangkan di kebanyakan negara berkembang, tradisi untuk memelihara secara teratur sistem registrasi kejadian-kejadian vital dan sistem registrasi penduduk belum ada. Kalaupun ada, sering tidak lengkap dan kebenarannya perlu dipertanyakan.

Desa Nunggalrejo adalah daerah transmigran (kolonisasi) dari Jawa Barat dengan rata-rata penduduknya adalah petani sawah, dengan jumlah penduduk 4226 jiwa dengan tingkat ekonomi masyarakatnya yang sebagian masih dibawah garis kemiskinan. Beberapa hal yang menyebabkan adalah bidang infrastruktur jalan, jembatan, drainase, talud, gorong-gorong dan saluran tersier yang belum memadai. Selama ini penduduk/masyarakat kesulitan dalam mengeluarkan hasil bumi dari areal pertanian, sumber daya manusia yang masih rendah, ilmu teknologi mempengaruhi pendidikan yang rata-rata mayoritas pendidikannya SD dan SMP, jumlah penduduk sebanyak 4226 jiwa dengan penduduk laki-laki 2143 jiwa, dan penduduk perempuan 2083 jiwa.

Desa Nunggalrejo terbagi menjadi 5 dusun. Setiap dusun dipimpin oleh satu orang kepala dusun. Potensi sumber daya alam yang ada di Desa

Nunggalrejo meliputi areal sawah irigasi teknis 245 ha, tanah tegelan 60 ha, permukiman 193 Ha. Fasilitas – fasilitas pendukung lainnya berupa: lapangan sepak bola 2 ha, tempat pemakaman umum 2 ha, perkantoran pemerintahan 1,75 ha. Sebagian besar (80%) masyarakat besar menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Adapun sumber daya air untuk pertanian didapatkan dari irigasi teknis yang berasal dari Bendungan Argo Guruh (Way Sekampung), merupakan bangunan yang dibuat pada jaman kolonisasi Belanda. Sistem penanaman padi di areal pertanian Desa Nunggalrejo adalah sistem 1 (satu) tahun gadu dan satu tahun palawija.

Monografi Desa merupakan himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan, akan tetapi tidak semua desa memiliki data lengkap tentang monografi desanya seperti halnya Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur memiliki data lengkap tentang monografi desa yang berkaitan dengan sosial ekonomi kependudukan, pendidikan, dan agama yang dianut di desa tersebut.

Pengembangan desa menuntut koordinasi dan kerja sama serta peran yang berimbang antara unsur *stakeholders* termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Perencanaan pembangunan disini tentu saja ditentukan oleh peletakan dasar visi dan misinya. Pandangan dan tujuan jauh ke depan untuk pembangunan desa adalah terciptanya masyarakat pedesaan (*rural community*) yang mandiri dan berdaya dalam keadaan ekonomi,

kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya.

Bedasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014?

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi (Sugiyono, 2008).

Objek dalam penelitian ini yaitu keadaan ekonomi, pendidikan, kependudukan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian tentang keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya di Desa

Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang diperoleh melalui data sekunder yaitu literatur, artikel, monografi, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Ekonomi

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan definisi kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang laki-laki dan perempuan tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Jenis mata pencaharian jika dilihat secara cermat, ada beberapa sektor yang mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Nunggalrejo, yang paling signifikan adalah sektor pertanian, keajinan, dan peternakan. Ini dilihat dari luasnya lahan pertanian yang mendominasi 55% mata pencaharian masyarakat Desa Nunggalrejo adalah sebagai petani dan pengrajin sangkar burung. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Nunggalrejo adalah bekerja sebagai

pengrajin rotan/bambu sebesar 13,46%.

Desa Nunggalrejo sebagian besar termasuk dalam kategori masyarakat kelas menengah kebawah sehingga rata-rata bekerja sebagai pengrajin rumah tangga yaitu sebagai pengrajin. Sehingga pemanfaatan terhadap lahan pertanian termasuk dalam kategori tidak padat. Kepadatan pertanian adalah banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani per satuan lahan pertanian.

Berdasarkan perhitungan tersebut, berarti setiap satu ha wilayah pertanian terdapat 2,43 jiwa penduduk. Dengan kata lain, setiap 5 jiwa penduduk menguasai 1 ha lahan pertanian. Artinya kepadatan pertanian di Desa Nunggalrejo tergolong tidak padat.

2. Kependudukan

Pertumbuhan penduduk adalah bertambahnya jumlah penduduk atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah/negara, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah/Negara sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk di wilayah/Negara tersebut.

Berdasarkan data terakhir (Desember 2014) jumlah penduduk Desa Nunggalrejo yaitu sebanyak 4226 jiwa, dengan pembagian 2143 jiwa penduduk laki-laki dan 2083 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang mordibilitas yaitu 97

jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang mortalitas 72 jiwa, dan terdapat 121 jiwa yang datang dan 78 jiwa yang pergi.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, berarti setiap satu kilometer persegi wilayah Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah terdapat 8,39 jiwa penduduk. Artinya tingkat kepadatan penduduk tergolong sangat tidak padat.

Kepadatan penduduk adalah menggambarkan susunan penduduk yang juga berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama. Dari beragam komposisi penduduk yang dapat disusun, komposisi penduduk menurut kelompok umur merupakan hal terpenting karena sangat bermakna dalam kerangka biologis, ekonomis, maupun sosial. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografis yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Ketiga variabel ini saling berpengaruh antara satu dengan lainnya.

Dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Nunggalrejo termasuk berstruktur umur tua, karena jumlah penduduk Desa Nunggalrejo yang berusia 15 Tahun ke bawah berjumlah 28,85% dan penduduk yang berusia 57 Tahun ke atas 9,80%. Menurut Mantra (2003: 26) bahwa suatu negara dikatakan berstruktur umur tua apabila jumlah penduduk yang berumur 15 Tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 40 persen dari seluruh penduduk) dan persentase penduduk di atas 65 tahun sekitar 8-10 persen.

Dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berusia produktif yaitu usia 15 - 64 Tahun, yaitu sebanyak 275 jiwa (6,51%), sedangkan penduduk usia belum produktif (0 - 14) Tahun sebanyak 1219 jiwa (28,85%), dan penduduk usia tidak produktif (65+) Tahun sebanyak 414 jiwa (9,80%).

3. Pendidikan

Kepala keluarga yang berada di Desa Nunggalrejo sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah, untuk melihat komposisi penduduk Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menurut tingkat pendidikannya. Dapat dilihat sebanyak 275 (6,51) responden belum sekolah, 2138 (50,59%) responden pendidikan Sekolah dasar, dan penduduk yang berpendidikan tinggi terdapat sebanyak 1813 (12,09%).

Berdasarkan data monografi diperoleh paling banyak penduduk di Desa Nunggalrejo berpendidikan sekolah dasar sebanyak 50,59%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk memiliki pendidikan rendah, tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar kemajuan suatu daerah. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa negara tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan berkualitas buruk, bisa dipastikan bahwa negara tersebut tidak akan mampu bersaing

dengan negara lainnya. Untuk bisa memajukan bangsa ini diperlukan para generasi penerus bangsa yang mumpuni dan siap untuk bersaing di era globalisasi ini, tentunya hal itu bisa tercapai dengan dukungan mutu pendidikan yang baik. Maka sudah barang tentu pendidikan menjadi modal dasar pembangunan bangsa Indonesia ini.

4. Sosial Budaya

Kebudayaan suatu bangsa hakekatnya adalah identitas, kepribadian atau jati diri bangsa itu. Kebudayaan adalah suatu sistem kognitif, yaitu suatu sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang berada dalam pikiran anggota-anggota individual masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan berada dalam tatanan kenyataan yang ideasional. Kebudayaan merupakan perlengkapan mental yang oleh anggota-anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan, penggolongan, dan penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat mereka.

Kehidupan sosial masyarakat di Desa Nunggalrejo termasuk dalam corak kebudayaan yang heterogen namun masih dalam pengaruh dominasi kebudayaan suku sunda. Dominasi ini dimungkinkan sebagai konsekuensi Desa Nunggalrejo sebagai sub kultur dari lingkup kebudayaan yang ada. Identitas suku sunda atau ciri pribadi dari suku sunda dapat dilihat dari bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa sunda yang memiliki ucapan khas, kesenian, kepribadian dan sistem kemasyarakatan orang sunda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi penduduk sebagian besar bekerja sebagai pengrajin rotan/ bambu yaitu sebanyak 450 jiwa (13,46%).
2. Jumlah penduduk Desa Nunggalrejo yaitu sebanyak 4226 jiwa, dengan pembagian 2143 jiwa penduduk laki-laki dan 2083 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk sebanyak 8,39 jiwa penduduk, artinya tingkat kepadatan penduduk tergolong sangat tidak padat.
3. Pendidikan di Desa Nunggalrejo masih tergolong rendah, dapat dilihat penduduk yang berpendidikan belum sekolah sebanyak 275 (6,51%) responden, sebanyak 2138 (50,59%) responden pendidikan Sekolah Dasar, dan berpendidikan tinggi terdapat sebanyak 1813 (12,09%).
4. Sosial Budaya penduduk Desa Nunggalrejo termasuk dalam corak kebudayaan yang heterogen namun masih dalam pengaruh dominasi kebudayaan suku sunda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Memajukan masyarakat dalam bidang pendidikan, dengan mengadakan pelatihan dan penyuluhan agar masyarakat

- memiliki pengetahuan yang lebih baik, dan memberikan pendidikan kepada anak-anak.
2. Memberikan dukungan berupa bantuan atau informasi mengenai pengembangan kerajinan atau *home industry* yang ada berupa kerajinan rotan atau bambu sebagai salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat.
 3. Bagi dinas terkait agar melakukan penyuluhan rutin setiap bulan kepada masyarakat desa untuk kemajuan desa dan membentuk suatu program pemberdayaan masyarakat bagi penduduk desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Daldjoeni, 1995. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Kartodirdjo, Sartono . 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional, Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme jilid 2*. Jakarta : Gramedia
- Rusli, Said. 2010. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung CV. Alfa Beta
- Widjaja, 2003. *Otonomi Desa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar